

**TINJAUAN FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN
PENGEMBALIAN REKAM MEDIS POLI P2M DI
PUSKESMAS KARANG PENANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Ahli Madya Kesehatan



**PROGRAM STUDI DIII REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
NGUDIA HUSADA MADURA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

TINJAUAN FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN REKAM MEDIS POLI P2M DI PUSKESMAS KARANG PENANG

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

ARIK MAULANA
NIM.20134620007

Telah disetujui pada tanggal :

Bangkalan, 30 Agustus 2023

Pembimbing

Angga Ferdianto., S.ST., M.K.M.
NIDN. 0712129301



TINJAUAN FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN REKAM MEDIS POLI P2M DI PUSKESMAS KARANG PENANG

Arik Maulana ¹,
Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M ², M. Afif Rijal Husni, S.ST, M.Kes ³,
Rivaldi Indra Nugraha S.Tr., Kes ⁴

Email : arielvalent09@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan pada bagian rekam medis perlu dilakukan dengan benar terutama dalam hal waktu pengembalian rekam medis. Peneliti menemukan bahwa rekam medis dari poli tidak langsung dikembalikan ke ruang unit rekam medis sampai 3 hari rata-rata 8-12 berkas dikarenakan sering terjadinya sistem eror dan mati lampu (mati listrik) yang mengakibatkan data pasien rawat jalan belum diklaim ke SIMPUS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan pengembalian Rekam Medis di Puskesmas Karang Penang. dengan menggunakan metode 5M.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode perancangan menggunakan 5M. Subjek pada penelitian ini adalah petugas rekam medis dan petugas poli. Objek dalam penelitian ini adalah rekam medis rawat jalan. Cara pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu pendidikan terakhir petugas pendaftaran hanya satu yang lulusan rekam medis, petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengembalian rekam medis, tidak adanya anggaran management terkait reward pengembalian rekam medis, tidak adanya buku ekspedisi yang digunakan untuk memonitoring pencatatan keluar masuknya berkas medis, mesin yang digunakan sering terjadi eror dan mati lampu sehingga rekam medis harus dikembalikan kebesokannya dan petugas belum melaksanakan pengembalian dengan tepat.

Faktor pendidikan sangat penting dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya, *money* belum adanya dukungan dana untuk *reward* dan *punishment* terkait waktu Pengembalian rekam medis, *material* yang dapat dipat dipakai sebagai media yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan, *machine* sistem yang eror dapat mengganggu waktu penyediaan rekam medis dan *methode* di setiap unit pelayanan rekam medis harus memiliki Standart Oprasioanal Prosedur (SOP).

Kata Kunci : Pengembalian, Keterlambatan, 5M

**THE ANTIBACTERIAL TEST OF TOBACCO STEMS
(*Nicotiana tabacum L.*) OF ETHANOL EXTRACT
ON *Escherichia coli***

Arik Maulana ¹,
Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M ², M. Afif Rijal Husni, S.ST, M.Kes ³,
Rivaldi Indra Nugraha S.Tr., Kes ⁴

Email : arielvalent09@gmail.com

ABSTRACT

Services in the medical record section need to be done correctly, especially in terms of the time of returning medical records. Researchers found that medical records from poly were not immediately returned to the medical record unit room for up to 3 days, an average of 8-12 files due to frequent system errors and blackouts (power failures) which resulted in outpatient data not being claimed to SIMPUS. The purpose of this study is determine the factors causing the delay in returning Medical Records at the Karang Penang Health Center. by using the 5M method.

The method used is qualitative descriptive. The design method used 5M. The subjects in this study were 4 medical record officers and the object of this study was an outpatient medical record. How to collected data by observation and interviews.

The results showed that the last education of registration officers was only one who graduated from medical records, officers had never attended training on returning medical records, there was no management budget related to medical record return rewards, there was no expedition book used to monitor the entry and exit records of medical files, the machine used often had errors and blackouts so that medical records had to be returned the next day and the officers had not executed returns appropriately.

The education factor is very important in completing a job, money has no financial support for rewards and punishman related to time Return of medical records, materials that can be used as media provided by health care facilities, machine system errors can interfere with the time of providing medical records and methods in each medical record service unit must have Standard Operating Procedures (SOP)..

Keywords : Return, Delay, 5M

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Permenkes 43 tahun 2019).

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan di puskesmas diperlukan rekam medis sebagai sarana untuk berinteraksi dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis (Permenkes 24 Tahun 2022).

Menurut (Depkes, 2006) karena pentingnya kegunaan rekam medis dan karena keterlambatan waktu pengembalian

rekam medis maka mempersulit pelaksanaan petugas assembling dan coding. Maka dari itu berkas rekam medis pasien dikembalikan ke unit rekam medis paling lambat 2x24 jam setelah pasien pulang secara lengkap dan benar. Salah satu faktor yang mendukung kegiatan pengolahan rekam medis yaitu

pengembalian rekam medis pasien yang telah selesai mendapatkan pelayanan kesehatan (Aufa, 2018). Pengembalian rekam medis merupakan dikembalikannya berkas ke instalasi rekam medis setelah kegiatan pelayanan selesai. Pengembalian tepat waktu dapat menciptakan pengolahan rekam medis yang bermutu.

Faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dari hasil penelitian terdahulu (Lieskyantika and Purwanti, 2018) yaitu kurangnya ketelitian dan kepatuhan tenaga kesehatan dalam pengisian kelengkapan berkas rekam medis, belum terdapat petugas khusus untuk memantau dalam pengembalian berkas rekam medis rawat

inap. Hasil penelitian lainnya (Yuliawati, 2017) menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam pengembalian berkas rekam medis dipengaruhi oleh tanggungjawab perawat yang kurang dan kadang – kadang menisakan pekerjaan di dalam laci.

Pelayanan pada bagian rekam medis perlu dilakukan dengan benar terutama dalam hal waktu pengembalian rekam medis. Berkas rekam medis diperhatikan kelengkapannya setelah pasien pulang lalu dikembalikan ke bagian rekam medis (Erlindai, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2022 di Puskesmas Karang Penang, peneliti menemukan bahwa rekam medis rawat jalan tidak langsung dikembalikan ke rak melainkan hanya ditumpuk di lantai dikarenakan masih belum mempunyai tempat yang memadai sehingga rekam medis menjadi kotor dan diketahui rekam medis dari poli tidak langsung dikembalikan ke ruang unit rekam medis sampai 3 hari rata-rata 8-12 berkas dikarenakan sering terjadinya

sistem eror dan mati lampu (mati listrik) yang mengakibatkan data pasien rawat jalan belum diklaim ke SIMPUS. Dampak dari masalah tersebut adalah petugas akan kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis dan membutuhkan waktu yang lama dalam pencarian rekam medis bahkan rekam medis sering kali tidak ditemukan sehingga pasien kehilangan riwayat penyakit pasien terdahulunya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Tinjauan Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Dari Poli Di Puskesmas Karang Penang”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan pengembalian Rekam Medis poli P2M di Puskesmas Karang Penang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat, dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Tinjauan Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Poli P2M Di Puskesmas Karang Penang.

Variabel penelitian ialah objek yang hendak dijadikan penelitian baik yang berupa abstrak ataupun real. Penerapan aktivitas ini wajib sistematis serta cocok dengan kaidah ilmiah. Jadi hasil dari observasi dipertanggung jawabkan kebenarannya. Landasan teori yang dipakai pula pengaruhi hasil yang didapatkan. Jumlah variabel tidak ditetapkan tergantung pada tipe penelitian yang hendak dicoba. Jadi variabel yang hendak dipakai dalam penelitian ini merupakan petugas rekam medis yang berjumlah 3 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Faktor Penyebab Keterlambatan Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Man (Tenaga Kerja)

a. Pendidikan

Penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis yaitu petugas yang berlatar belakang D3 rekam medis hanya satu dan itupun masih baru sedangkan untuk 3 petugas rekam medis lainnya tidak berlatar belakang rekam medis.

b. Pengetahuan

Penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis di puskesmas karang penang dari aspek pengetahuan petugas RM dan Poli yang berlatar belakang rekam medis, S1 keperawatan dan D3keperawatan sudah memahami tentang pengembalian rekam medis namun petugas reka medis yang tidak berlatar belakang rekam medis kuang memahami tentang prosedur pengembalian reka medis.

2. Faktor Penyebab Keterlambatan Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Money (Anggaran)

Belum terdapat anggaran yang disiapkan dari management puskesmas karang penang seperti dukungan *reward* atau *punishmen* untuk pelaksanaan pengembalian rekam medis yang tepat puskesmas karang penang.

3. Faktor Penyebab Keterlambatan Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek material (Bahan)

Di Puskesmas Karang Penang belum menggunakan buku ekspedisi dan masih dalam proses perencanaan pembuatan buku ekspedisi. hal tersebut mempengaruhi pengembalian

4. Faktor Penyebab Keterlambatan Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Machine (Mesin).

Mesin yang digunakan dalam pengembalian rekam medis di unit

kerja rekam medis menggunakan komputer, *handphone* dan SIMPUS. Tetapi mesin yang digunakan sering mengalami eror dan mati lampu (listrik).

5. Faktor Penyebab Keterlambatan Rekam Medis Dari Aspek Methode (Metode).

Kebijakan SOP di puskesmas karang penang terkait pengembalian rekam medis sudah ada namun SOP tersebut masih belum ditemukan karna baru renovasi ruangan dan rekam medis tidak dikembalikan dalam waktu 1x24jam atau belum sesuai SOP Sehingga rekam medis di ajukan pada hari berikutnya.

PEMBAHASAN

instansi kesehatan adalah suatu hal yang penting (Arifudin dkk. 2017). Kedisiplinan petugas yang Puskesmas Karang Penang memiliki 4 petugas rekam medis dengan kualifikasi satu lulusan D3 rekam medis dan tiga petugas yang tidak berlatar belakang rekam medis. sedangkan

dibagian poli ada 2 petugas dengan berlatar belakang S1 keperawatan dan D3 keperawatan.

Menurut Rohman (2017) *Man* merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterbedayaan unsur lainnya. Penelitian Hilmansyah (2021) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Adanya suatu pendidikan, kita dapat mempunyai kemampuan pengetahuan atau keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kedisiplinan pegawai dalam suatu dimaksud dalam laporan ini adalah bagaimana petugas melakukan proses penyediaan berkas rekam medis dengan tepat waktu. Kedisiplinan petugas filing didapatkan bahwa petugas filing menunggu tracer menumpuk terlebih dahulu, lalu mencari berkas rekam medis. Pengembalian berkas rekam medis yang terlambat dapat mengganggu aktivitas

petugas dalam menyediakan berkas rekam medis (Widyastuti dkk. 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas berwenang untuk melaksanakan penyelenggaraan rekam medis sehingga untuk mendukung hal tersebut diperlukan tenaga rekam medis yang sesuai dengan kompetensinya agar tertib administrasi pelayanan rekam medis dapat tercapai. KEMENKES RI (2013) menyatakan bahwa sumber daya rekam medis minimal harus berpendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. kompetensi yang harus di miliki perekam medis ialah terdiri dari profesionalisme yang luhur, kewaspadaan dalam bentuk mawas diri dan pengembangan diri, serta komunikasi efektif yang akan menunjang manajemen data dan informasi kesehatan, keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, dan prosedur klinis, aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar, biomedik,

serta manajemen pelayanan RMIK (KEMENKES RI, 2020).

Puskesmas Karang Penang belum mendapatkan anggaran khusus untuk pengembalian rekam medis dan petugas rekam medis belum pernah diberikan *reward* seperti bonus, hadiah, pengakuan, sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada petugas yang melakukan pengembalian rekam medis tepat waktu.

Menurut Hasibuan dalam Febriani (2022) Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Subagia (2017) menyatakan lebih baik jika penyusunan anggaran sebaiknya dilakukan per tahun, sehingga apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional setiap tahunnya sudah terencana dengan baik Mirfat dkk, (2017) bahwa faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis dari faktor money adalah belum

tersedianya dukungan dana untuk reward terkait waktu pengembalian rekam medis.

Penelitian Valentina & Sinaga (2021) menyatakan bahwa dana pada bagian rekam medis tidak diperoleh dalam bentuk uang melainkan barang. Petugas rekam medis sudah menyusun dalam rincian keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis kemudian ada tenaga medis lain yang bertanggung jawab membuat anggaran yang berisikan segala kebutuhan dalam rekam medis, dan dana tersebut akan diperoleh dari JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Anggaran yang tertata dengan baik dapat berpengaruh pada akses, staff, dan kualitas pelayanan. Maka dari itu dalam menunjang sebuah pelayanan yang ada perlu adanya reward kepada petugas rekam medis yang sudah melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Sebuah reward atau penghargaan tidak harus dalam bentuk uang namun bisa bentuk pujian,

piala dan sertifikat. Dengan belum disediakannya dana untuk reward hal ini akan mengakibatkan turunnya semangat kerja petugas rekam medis sehingga akan menghambat waktu ketepatan pengembalian rekam medis.

Diketahui bahwa puskesmas karang penang belum menggunakan buku ekspedisi dan masih dalam proses perencanaan pembuatan buku ekspedisi dan hal tersebut mempengaruhi ketepatan waktu pengembalian rekam medis karna harus dilakukan dengan mencari terlebih dahulu rekam medis yang telah diisi secara manual ke poli.

Silfani & Achadi dalam Agustin, dkk (2020) mengatakan bahwa segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media yang disediakan oleh rumah sakit yang digunakan untuk membantu menunjang kegiatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Supriadi dan Damayanti (2018) juga menyatakan bila berkas rekam medis yang dibutuhkan tidak berada di tempat sebagaimana mestinya, maka akan

membutuhkan waktu untuk mencari keberadaan berkas rekam medis tersebut. Adanya kerusakan berkas rekam medis dapat mempengaruhi waktu lama penyediaan berkas. Sari (2019) bahwa kendala yang terjadi di filing seperti kerusakan kertas dapat menghambat proses pelaksanaan penyediaan dokumen rekam medis. Wati dan Nuraini (2019) menyatakan bahwa dampak dari berkas robek petugas kesulitan dalam menemukan berkas, serta memperlama dalam proses pengambilan berkas rekam medis.

Bahan yang dibutuhkan dalam unit kerja rekam medis yaitu Buku ekspedisi. buku ekspedisi sangat diperlukan untuk mengetahui dan memonitoring keluar masuknya rekam medis yang sedang dipinjam dan mengetahui berkas mana saja yang belum dikembalikan pada tanggal kepulangan pasien sehingga hal tersebut bisa meminimalisir keterlambatan pengembalian rekam medis.

Mesin yang digunakan di Puskesmas karang penang menggunakan *computer*,

handphone, dan simpus. hal yang menjadi penghambat pengembalian rekam medis dikarenakan mesin yang digunakan sering eror dan sering sekali mati lampu (listrik).

Berdasarkan Larinse dkk (2019), yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu sistem seperti sumber pembiayaan, kebijakan manajemen, dan komunikasi dalam rangka mendukung penerapan sistem informasi yang berjalan di suatu instansi. Supriadi dan Damayanti (2018) bahwa sistem error dapat mengganggu waktu penyediaan berkas. Dukungan fasilitas sarana dan prasana yang dikhususkan untuk bagian filing dapat membuat pekerjaan petugas lebih optimal terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang tepat waktu dan lengkap (Haqqi, dkk 2020) PERMENKES Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Kesehatan menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data

dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Mesin yang digunakan sudah sangat memadai namun sistem yang sering eror dan mati lampu menjadi penghambat dalam pengembalian rekam medis maka dari puskesmas karang penang harus memperbaiki sistem yang eror dan menyediakan diesel untuk mengantisipasi ketika mati lampu(listrik) sehingga dapat menunjang kelancaran pengembalian rekam medis. Puskesmas karang penang sudah terdapat SOP pengambalian rekam medis tetapi SOP tersebut belum ditemukan (hilang) dikarenakan adanya renovasi ruang di unit kerja rekam medis dan pengembalian rekam medis belum sesuai dengan SOP tersebut karna tidak dikembalikan 1x24 jam dan diketahui kebijakan yang dilakukan petugas yaitu dengan mengikuti alur yang ada di puskesmas.

Sosialisasi dilakukan untuk memberitahu petugas tentang peraturan pengembalian berkas rekam medis agar menjadi tepat waktu sebelum waktu pengembalian berakhir dengan harapan agar petugas perawat mengembalikan berkas rekam medis rawat inap menjadi tepat waktu sesuai prosedur yang telah ditetapkan (Hikmah, 2019). Unsur berikutnya juga ada dalam manajemen adalah metode /cara, dimana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih salah satunya. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil guna (Rohamn, 2017). Menurut Undang-Undang No.29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran pasal 50 yang dimaksud dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan

untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu. Menurut Devi dalam Haqqi, dkk (2020) sosialisasi tentang SOP pengembalian dokumen rekam medis memberikan kejelasan bagi seluruh perawat rawat inap untuk mengembalikan dokumen rekam medis tepat .

SOP tersebut sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan agar target yang diharapkan tercapai. SOP yang baik adalah SOP yang mampu membuat kinerja petugas menjadi lebih efisien dan memudahkan petugas dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, SOP yang sudah ada di Puskesmas Karang Penang agar dilaksanakan sesuai dengan tahapan pada SOP tersebut. Oleh karena itu, SOP sangat diperlukan agar proses pengembalian rekam medis berjalan optimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di unit rekam medis Puskesmas Karang Penang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penyebab terhambatnya pengembalian rekam medis dari Faktor *Man* yaitu pendidikan terakhir petugas pendaftaran hanya satu yang lulusan rekam medis dan 3 petugas lainnya tidak berlatar belakang lulusan rekam medis. Dan petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengembalian rekam medis.
- b. Penyebab terhambatnya pengembalian rekam medis dari Faktor *Money* yaitu tidak adanya anggaran management terkait *reward* pengembalian rekam medis.
- c. Penyebab terhambatnya pengembalian rekam medis dari Faktor *Material* yaitu tidak adanya buku ekspedisi yang digunakan untuk memonitoring pencatatan keluar masuknya berkas medis.
- d. Penyebab terhambatnya pengembalian rekam medis dari Faktor *Machine* yaitu mesin yang digunakan sering terjadi eror dan mati lampu sehingga rekam medis harus dikembalikan kebesokannya.
- e. Penyebab terhambatnya pengembalian rekam medis dari Faktor *Method* yaitu petugas belum melaksanakan pengembalian dengan tepat dikarenakan faktor-faktor yang ada dan diketahui juga tersedianya SOP tentang pengembalian rekam medis tetapi SOP tersebut belum ditemukan karena baru dilakukan renovasi ruang di unit kerja rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, B.A. (2018). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Waktu Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rs X Bogor. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 6(2), 41-46.
- Arifudin, A., Sudirman, S., & Andri, M. (2017). Evaluasi sistem manajemen sumber daya manusia pada penempatan kerja petugas di UPT Puskesmas Lembasada. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1-14.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes Republik Indonesia.

- Erlindai (2019). Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Estomihi Medan. *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda*. 4(2): 626-636.
- Haqqi, A., Aini, N. N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Universitas Airlangga. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 492-501.
- Hikmah, F., Adi, R., Rahmattullah, Y. P. (2019). Penentu Prioritas dan Perbaikan Masalah Keterlambatan Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah Kalisat. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 7(1): 52-58.
- Hilmansyah, R. (2021). Analisis penyebab tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Natuna. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 11(1), 1-7.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 tahun 2008 tentang *Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2007). 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/MENKES/SK/III/2007 tentang Profesi Perkam Medis Dan informasi kesehatan'. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rohman, A. (2017). Buku dasar-dasar manajemen.
- Supriadi, S., & Damayanti, D. P. (2018). Tinjauan Waktu Penyediaan Berkas Rekam Medik Rawat Jalan Rumah Sakit X Di Tangerang Selatan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 2(1), 2-7
- Sugiyono, (2018). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi 1*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2019). *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhina, F & Rahmadiliyani, N. (2022). Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. 3(3): 214-222.
- Wati, T. G., & Nuraini, N. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23-30.
- Widyastuti, H. N., Wicaksono, A. P., Farlinda, S., & Rachmawati, E. (2020). Sistem Informasi

Peminjaman Dan
Pengembalianrekam Medis Dengan
Barcode Dan Notifikasi Whatsapp
Di Rumah Sakit Wijaya Kusuma
Lumajang. *J-REMI: Jurnal Rekam
Medik Dan Informasi
Kesehatan*, 1(2), 61-76.

